

**HUBUNGAN PELAYANAN DAN KREDIT PD. BPR BKK  
MOJOLABAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG  
KECIL DI PASAR BEKONANG TAHUN 2007**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Oleh :

**FITRI NURJANAH**  
**A 210 050 031**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pembangunan nasional diwujudkan dalam pembangunan di berbagai bidang dengan titik berat pada bidang ekonomi, sedangkan pembangunan di bidang lain seperti politik, sosial budaya serta pertahanan keamanan bersifat menunjang dan melengkapi.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah berusaha mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan pada usaha kecil dan golongan ekonomi kecil. Salah satunya adalah dengan lebih diberikan perhatian kepada usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil agar berkembang serta golongan ekonomi pada umumnya.

Pemerataan dan laju pembangunan yang telah dilancarkan pemerintah selama ini, skala prioritasnya masih difokuskan di daerah-daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan yang sering disoroti pemerintah adalah tentang usaha kecil masyarakat desa.

Dan ini merupakan bagian dari usaha ini yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan industri dan ekonomi nasional, baik ditinjau dari peluang usaha, kesempatan kerja, maupun pemerataan lokasi pembangunan usaha kecil

dan dana yang merupakan modal usaha. Menurut Kasmir (2002 : 105) mengemukakan bahwa :

Untuk meningkatkan usaha golongan ekonomi kecil, pemerintah melakukan upaya dengan memberikan kredit sebagai modal kerja dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan tingkat usahanya serta memberikan keringanan bunga dan kemudahan prosedur pengambilan kredit yang lebih mudah

Karena pemerintah tahu akan salah satu ciri umum yang melekat dalam pengusaha golongan ekonomi kecil padahal permodalan merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup pengusaha golongan ekonomi kecil itu sendiri. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktivitas usahanya yang ditujukan untuk perkembangan usahanya.

Dengan pemilikan dana yang terbatas, sementara sumber dana dari luar yang biasa membantu mengatasi kekurangan modal ini tidak mudah diperoleh, telah membuat semakin sulitnya usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup golongan ekonomi kecil ini di pedesaan. Sehingga pada akhirnya, mereka terjerat ke dalam kreditur perorangan yang sifatnya rentenir.

Dan bukan modal saja yang mempengaruhi perkembangan usaha golongan ekonomi kecil, tetapi masih perlu diperhatikan misalnya masalah administrasi, pemasaran, manajemen dan lain-lain. Dengan berbagai kebijaksanaan pemerintah dalam membantu pengusaha golongan ekonomi kecil ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan untuk memperluas usahanya.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil terutama yang berada di pedesaan guna tercapainya tujuan pembangunan bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan ekonomi kerakyatan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dengan berbagai macam program perkreditan yang ditujukan kepada pengusaha kecil. Program perkreditan yang dilakukan pemerintah gunanya adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha di bidangnya masing-masing dengan tujuan setelah mendapatkan kredit akan meningkatkan penghasilan yang berarti akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat itu sendiri. ([www.google.BPR.Com](http://www.google.BPR.Com))

Agar bank yang mengelola kredit ini lebih terarah sesuai dengan kebutuhannya pemerintah mengaturnya dengan adanya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana ditetapkan bank yang ada di Indonesia dibagi 2 yaitu Bank sentral dan bank umum. Salah satu bank umum adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berfungsi sebagai Badan Usaha yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan pelayanan bagi golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil. ([www.google.BPR.Com](http://www.google.BPR.Com))

Bentuk hukum BPR antara lain berupa perusahaan daerah (Badan Usaha Milik Daerah) dan status BPR antara lain diberikan kepada Badan Kredit Kecamatan (BKK). Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1999 tentang

Bank Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1988 tentang Bank Perkreditan Rakyat ditetapkan bahwa jenis dan usaha Bank dari jenis dan usahanya, maka BKK dapat dikategorikan sebagai Badan Perkreditan Rakyat (BPR).

Pada kenyataannya, usaha di pedesaan yang ruang lingkungannya para petani dan pedagang-pedagang kecil ini, memerlukan wadah dalam mengkoordinir yang sesuai dengan ciri tersebut. Dan wadah tersebut sebagai perwujudan dari penampungan bentuk yang ada di pedesaan, tentunya oleh kondisi pedesaan yang ada. Dan disini yang paling cocok adalah perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan, karena PD BPR BKK di kecamatan Mojolaban yang paling banyak andil dalam pelayanan memberikan kredit pada pengusaha golongan ekonomi kecil untuk mengembangkan usahanya.

Pengembangan usaha pada dasarnya adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha. Menurut Harimurti Subanar (2001 : 109) “Perkembangan usaha adalah perkembangan bagi pekerja dalam usaha kecil lebih dimaksudkan sebagai ahli teknologi dan informasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola usahanya”.

Sedangkan yang dimaksud dengan pedagang kecil adalah kegiatan jual beli barang atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi. Hal ini tercantum dalam keputusan Menteri Perdagangan Nomor 1458/kp/XII/84.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha pedagang kecil adalah peningkatan usaha bagi pedagang kecil agar mampu mengembangkan usahanya dalam mencapai hasil yang lebih besar dari sebelumnya.

Di dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini pelayanan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan, Bank dalam perangkat dan jaringan bisnisnya adalah mitra masyarakat yang terampil dan terpercaya, karena itu aktivitasnya tidak akan lepas dari gerak gelombang konjungtur ekonomi dan perdagangan bahkan turut larut di dalamnya.

Secara umum pelayanan adalah jalan yang diberikan seseorang kepada orang dengan harapan orang yang diberi pelayanan tersebut merasa puas. Menurut Rambat Lupiyoadi (2001 : 5) “Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun”.

Di dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, kredit bukanlah merupakan suatu yang asing lagi baik diperkotaan maupun di pedesaan. Secara umum kredit adalah menyerahkan kekuatan membeli dalam bentuk pinjaman atau dengan jalan penundaan pembayaran pada waktu penjualan atau pertukaran dilakukan, artinya barang diterima sekarang dan harus dikembalikan pada masa akan datang.

Badan Kredit Kecamatan (BKK) adalah suatu badan lembaga kredit atau sebagai lembaga keuangan yang disponsori pemerintah yang beroperasi di daerah-daerah Jawa Tengah.

Menurut M. Sinungan (2000 : 211) mengemukakan bahwa :

Peranan Bank dalam perekonomian sangatlah dominan dan hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya yang dimaksudkan untuk mengembangkan usaha perbankan di daerah pedesaan dan untuk pembangunan desa.

Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan ini mempunyai berbagai kegiatan yaitu pelayanan dalam memberikan kredit dan keterampilan pengusaha golongan ekonomi kecil di pedesaan. Dan pada umumnya pengusaha kecil disini modal yang relatif kecil. Mereka sulit menambah modal karena dari modal-modal yang kecil pula.

Dengan demikian PD.BPR BKK ini diharapkan akan membantu pengusaha golongan ekonomi kecil dalam bidang permodalan. Sedang pemberian fasilitas kredit tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan usaha kecil di pedesaan yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan perkembangan usahanya pedagang kecil menjadi besar melalui usaha yang dibantu oleh PD. BPR BKK tersebut.

Menurut Perda No. 20 tahun 2002 fungsi dari PD. BPR BKK adalah “sebagai salah satu alat kelengkapan otonomi daerah dibidang keuangan atau perbankan dengan tugas menjalankan usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan Perundangan yang berlaku”.

Tujuan kredit oleh PD. BPR BKK adalah :

1. Untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil yang tergolong pengusaha golongan ekonomi kecil.
2. Mengembangkan kegiatan bagi pengusaha golongan ekonomi kecil .

Berdasarkan alasan di atas, dari fungsi, latar belakang dan tujuan PD.BPR BKK memberikan kredit kepada pengusaha golongan ekonomi kecil, maka dalam skripsi ini penulis memilih judul : **“HUBUNGAN PELAYANAN DAN KREDIT PERUSAHAAN DAREAH BANK PERKREDITAN RAKYAT BADAN KREDIT KECAMATAN (PD. BPR BKK) MOJOLABAN DENGAN PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG KECIL DI PASAR BEKONANG TAHUN 2007”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah kiranya sangat penting adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasan tidak kabur. Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup pembahasan pada :

- A. Pelayanan PD BPR BKK dibatasi pelayanan dalam memberikan pinjaman modal.
- B. Kredit pinjaman dibatasi pada modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh PD BPR BKK Mojolaban untuk meningkatkan usaha kecil yang layak pada suatu daerah dengan lingkup kecamatan.
- C. Perkembangan usaha pedagang kecil dibatasi pada tinggi rendahnya jumlah pendapatan pedagang kecil yang diperoleh dari hasil usaha penjualannya.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- A. Bagaimana hubungan pelayanan PD BPR BKK Mojolaban dengan perkembangan usaha pedagang kecil di pasar Bekonang tahun 2007 ?
- B. Bagaimana hubungan kredit PD BPR BKK Mojolaban dengan perkembangan usaha pedagang kecil di pasar Bekonang tahun 2007 ?
- C. Bagaimana hubungan pelayanan dan kredit PD BPR BKK Mojolaban dengan perkembangan usaha pedagang kecil di pasar Bekonang tahun 2007 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan pelayanan PD BPR BKK Mojolaban dengan perkembangan usaha pedagang kecil di pasar Bekonang tahun 2007.
2. Untuk mengetahui hubungan kredit PD BPR BKK Mojolaban dengan perkembangan usaha pedagang kecil di pasar Bekonang tahun 2007.
3. Untuk mengetahui hubungan pelayanan dan kredit PD BPR BKK Mojolaban dengan perkembangan usaha pedagang kecil di pasar Bekonang tahun 2007

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat dan Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian khususnya dalam bidang ekonomi dapat menambah pengetahuan sehingga dapat melahirkan ide-ide yang baru, dan untuk menambah khasanah kepustakaan, terutama yang berhubungan dengan penulisan ini.

### 2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi PD BPR BKK dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelayanan dan pemberian kredit bagi pedagang kecil.
- b. Dapat menjadikan bahan pertimbangan PD BPR BKK akan pentingnya kredit terhadap pengusaha golongan ekonomi kecil.
- c. Dapat memberikan pengalaman-pengalaman bagi penelitian yang terjadi di pedesaan khususnya kondisi perekonomian bagi pedagang kecil di pedesaan.

## **F. Sistematika Skripsi**

Sistematika dari skripsi ini disusun sebagai berikut :

### **BAB I    PENDAHULUAN**

Pada bab I memuat tentang latar belakang pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang pengertian perkembangan usaha, pengertian pedagang kecil, pengertian pelayanan, strategi pelayanan, karakteristik pelayanan, pengertian kredit, dan hubungan antara pelayanan dan kredit dengan perkembangan usaha pedagang kecil.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pengertian metode penelitian, jenis-jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji instrument, dan teknis analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum PD BPR BKK Mojolaban, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.